

INTISARI

Pertanian di Indonesia memiliki beberapa permasalahan yang mempengaruhi keberlanjutan pertanian, antara lain rendahnya tingkat regenerasi petani dan pengaruh perkembangan teknologi. Keberlanjutan pertanian didukung oleh 3 sektor yakni ekonomi, ekologi, dan sosial budaya. Di samping itu, Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi kekayaan kearifan lokal pertanian yang masih dilestarikan sampai saat ini yakni tradisi *rasulan*. Penelitian ini berjudul Peran Kearifan Lokal *Rasulan* dalam Mendukung Keberlanjutan Pertanian di Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunungkidul dengan tujuan untuk : 1) Menganalisis bagaimana tradisi *rasulan* memperkuat modal sosial antar petani dalam aktivitas pertanian di Kalurahan Bendung, Kapanewon Semin, Kabupaten Gunungkidul. 2) Mengidentifikasi peran tradisi *rasulan* dalam mendukung keberlanjutan pertanian di Kalurahan Bendung, Kapanewon Semin, Kabupaten Gunungkidul. 3) Mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam melestarikan tradisi *rasulan* dan peluang untuk mendukung keberlanjutan pertanian di Kalurahan Bendung, Kapanewon Semin, Kabupaten Gunungkidul. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif. Penentuan informan menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 11 orang berdasarkan kriteria informan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *rasulan* mampu mendukung keberlanjutan pertanian dari ketiga sektor antara lain sektor ekonomi adalah pendapatan *off-farm* ketika perayaan tradisi *rasulan*, sektor ekologi adalah dengan pemanfaatan sumber mata air, bersih dusun, dan penanaman pohon, dan sektor sosial budaya dengan adanya partisipasi aktif dari seluruh masyarakat melalui konsep modal sosial, regenerasi petani, peningkatan kualitas SDM, dan keadilan kesejahteraan petani. Sektor sosial budaya merupakan sektor yang paling berpengaruh dari adanya pelestarian tradisi *rasulan*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan konsep modal sosial karena sejalan dengan penerapan tradisi *rasulan* dalam mendukung keberlanjutan pertanian terutama dalam meningkatkan hubungan yang baik antar petani berupa kepercayaan, jaringan sosial, norma, dan resiprositas.

Kata kunci : Tradisi *Rasulan*, modal sosial, keberlanjutan pertanian.

ABSTRACT

Agriculture in Indonesia has several problems that affect agricultural sustainability, including the low rate of farmer regeneration and the influence of technological development. Agricultural sustainability is supported by 3 sectors, namely economy, ecology, and socio-cultural. In addition, Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Gunungkidul Regency has the potential for the wealth of local agricultural wisdom that is still preserved to this day, namely the apostle tradition. This research is titled The Role of Rasulan Local Wisdom in Supporting Agricultural Sustainability in Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Gunungkidul Regency with the aim of : 1) Analyzing how rasulan tradition strengthens social capital among farmers in agricultural activities in Kalurahan Bendung, Kapanewon Semin, Gunungkidul Regency. 2) Identify the role of apostolic tradition in supporting agricultural sustainability in Kalurahan Bendung, Kapanewon Semin, Gunungkidul Regency. 3) Exploring the challenges faced in preserving the apostles' tradition and opportunities to support agricultural sustainability in Kalurahan Bendung, Kapanewon Semin, Gunungkidul Regency. The research method used is a qualitative approach method. Determination of informants using the purposive sampling method of 11 people based on certain informant criteria that are relevant to the research objectives. The research results show that the rasulan tradition is able to support the sustainability of agriculture from the three sectors, including the economic sector, which is off-farm income during the celebration of the rasulan tradition, the ecological sector is with the utilization of spring water sources, clean hamlets, and tree planting, and the socio-cultural sector with the active participation of the entire community through the concept of social capital, farmer regeneration, improving the quality of human resources, and the fairness of farmers' welfare. The socio-cultural sector is the most influential sector from the preservation of apostolic traditions. In this study, researchers used the concept of social capital because it is in line with the application of apostolic tradition in supporting agricultural sustainability, especially in improving good relationships between farmers in the form of trust, social networks, norms, and reciprocity.

Keywords : Rasulan tradition, social capital, agricultural sustainability.